

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, karena dalam pengolahan datanya berupa angka-angka dalam statistik. Adapun jenis skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah *skala interval*, merupakan skala yang menunjukkan jarak antara satu data dengan data yang lain dan memiliki bobot yang sama. Menurut Sugiyono (2008: 8), penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *positivism*, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif dengan pengolahan secara statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

3.2 Metode Penelitian

Penelitian eksperimental dapat diartikan sebagai sebuah studi yang objektif, sistematis, dan terkontrol untuk memprediksi atau mengontrol fenomena. Penelitian eksperimen bertujuan untuk menyelidiki hubungan sebab akibat (*cause and effect relationship*), dengan cara mengekspos satu atau lebih kelompok eksperimental dan satu atau lebih kondisi eksperimen. Hasilnya dibandingkan dengan satu atau lebih kelompok kontrol yang tidak dikenai perlakuan (Danim, 2002).

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen semu (*Quasi Experimental design*). Bentuk desain eksperimen ini merupakan pengembangan dari *true experiment design*, yang sulit dilaksanakan. Penelitian eksperimen semu secara khas mengenai keadaan praktis, yang di dalamnya tidak mungkin untuk mengontrol semua variabel yang relevan, kecuali beberapa dari variabel-variabel tertentu.

Desain penelitian pada penelitian quasi eksperimen ini menggunakan “*Randomized Control Group Pretest-Posttest Design*.” Adapun desain penelitian dalam penelitian ini menurut Fraenkel dan Wallen, 1993: 284 dalam Elah (2007) adalah sebagai berikut.

| | | | | |
|---|---|----------------|---|----------------|
| R | E | O ₁ | X | O ₂ |
| R | K | O ₃ | Y | O ₄ |

Bagan 3. 1
Desain *Randomized Control Group Pretest – Posttest Design*

Keterangan:

R : subjek secara acak

E : kelompok eksperimen

K : kelompok kontrol

O₁ : *pre-test* (uji awal) pada kelompok eksperimen

O₂ : *post-test* (uji akhir) pada kelompok eksperimen

X : perlakuan pada kelompok eksperimen berupa pembelajaran menulis cerita pendek dengan menggunakan model *OTFD* (*Open The Front Door*)

Y : perlakuan pada kelompok kontrol berupa pembelajaran menulis cerita pendek dengan menggunakan model baca cerpen

O₃ : *pre-test* (uji awal) pada kelompok kontrol

O₄ : *post-test* (uji akhir) pada kelompok kontrol

Dengan digunakannya desain penelitian di atas, penelitian ini menggunakan dua kelompok subjek penelitian, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kelompok eksperimen adalah kelompok yang mendapat perlakuan (mendapatkan pembelajaran menulis cerita pendek dengan menggunakan model *OTFD (Open The Front Door)*, sedangkan kelompok kontrol adalah kelompok kontrol yang mendapat perlakuan dengan model baca cerpen dalam pembelajaran menulis cerita pendek.

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

Sumber data yang dapat dijadikan sebagai subjek dalam penelitian ini adalah populasi dan sampel. Adapun uraiannya adalah sebagai berikut.

3.3.1 Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian (Arikunto, 2006: 130). Menurut Sugiyono (2006: 72) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Berdasarkan pengertian di atas, populasi penelitian “Efektivitas Penerapan Model *OTFD (Open The Front Door)* dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis

Cerita Pendek Siswa Kelas X SMA Pasundan 2 Bandung Tahun Ajaran 2009/2010” sebanyak sembilan kelas dengan jumlah 359 siswa. Adapun rincian jumlah siswa dari kelas dari X1 – X9 adalah sebagai berikut.

Tabel 3.1
Jumlah Siswa Kelas X SMA Pasundan 2 Bandung
Tahun Ajaran 2009/2010

| No. | Kelas | Jumlah siswa | |
|---------------------------|-------|--------------|-----------|
| | | Laki-laki | Perempuan |
| 1. | X1 | 16 | 18 |
| 2. | X2 | 17 | 15 |
| 3. | X3 | 22 | 17 |
| 4. | X4 | 20 | 19 |
| 5. | X5 | 20 | 24 |
| 6. | X6 | 22 | 20 |
| 7. | X7 | 18 | 21 |
| 8. | X8 | 22 | 23 |
| 9. | X9 | 23 | 22 |
| Jumlah | | 180 | 179 |
| Jumlah Keseluruhan | | 359 | |

3.3.2 Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti (Arikunto, 2006: 131). Menurut Sugiyono (2006: 73) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Berdasarkan populasi di atas, besarnya sampel dalam penelitian “Efektivitas Penerapan Model *OTFD* (*Open The Front Door*) dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Cerita Pendek Siswa Kelas X SMA Pasundan 2 Bandung Tahun Ajaran 2009/2010” pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol masing-masing berjumlah 36 siswa.

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil sampel *random* atau sampel acak. Dengan demikian, sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah populasi

yang dianggap mewakili (homogen) secara keseluruhan dan ditentukan berdasarkan hasil undian.

Adapun sampel yang diambil peneliti dalam penelitian ini sebanyak 10% dari populasi. Hal itu sesuai dengan penentuan besarnya sampel random adalah jika subjek kurang dari 100, maka lebih baik diambil semua. Tetapi, jika jumlah subjeknya besar, dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih tergantung pada kemampuan peneliti dilihat dari waktu, tenaga, dan dana (Arikunto, 2006: 134).

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini berupa *tes* dan *nontes*. Adapun penjelasannya akan diuraikan sebagai berikut.

1) *Tes*

Untuk mengetahui efektif atau tidaknya model *OTFD (Open The Front Door)* dalam menulis cerita pendek, diadakan dua kali tes, yaitu tes awal (*pretest*) dan tes akhir (*posttest*) pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Pada kelompok eksperimen, tes yang pertama yaitu *pretest*. Siswa menulis cerita pendek dengan tidak menggunakan model pembelajaran. Setelah *pretest*, siswa diberikan perlakuan yaitu dengan memberikan materi mengenai menulis cerita pendek dengan menggunakan model *OTFD (Open The Front Door)*.

Setelah siswa diberi perlakuan, guru memberikan tes akhir atau *posttest*. Selanjutnya, pada kelompok kontrol tes yang pertama yaitu *pretest*. Siswa

menulis cerita pendek dengan tidak menggunakan teknik pembelajaran. Setelah *pretest*, siswa diberikan perlakuan yaitu dengan memberikan informasi mengenai menulis cerita pendek dengan menggunakan model baca cerpen. Setelah siswa diberi perlakuan, guru memberikan tes akhir atau *posttest*.

2) *Nontes*

Adapun teknik pengumpulan data *nontes* yang digunakan dalam penelitian ini, meliputi:

a. *angket atau kuesioner*

Angket atau kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui (Arikunto, 2006: 151).

Angket yang digunakan peneliti berupa angket tertutup yaitu jawabannya sudah tersedia sehingga responden tinggal memilih.

b. *lembar observasi*

Observasi ini berupa penelitian guru mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia (pengamat) untuk mengamati dan menilai proses pembelajaran menulis cerita pendek dengan menggunakan model *OTFD* (*Open The Front Door*) yang dilaksanakan oleh peneliti pada kelas eksperimen. Adapun yang menjadi observer dalam penelitian ini berjumlah dua orang, yaitu Ibu Henny Rosnaeni sebagai guru mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia SMA Pasundan 2 Bandung dan Andini Eka Prastiwi sebagai rekan mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa

dan Sastra Indonesia yang sama-sama sedang melaksanakan Program Latihan Profesi (PLP) di SMA Pasundan 2 Bandung.

3.4.1 Instrumen Penelitian

Instrumen adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati (Sugiyono, 2009: 148). Adapun menurut KBBI (2005: 437) instrumen adalah alat yang dipakai untuk mengerjakan sesuatu; sarana penelitian berupa seperangkat tes dan sebagainya untuk mengumpulkan data sebagai bahan pengolahan.

Dalam penelitian kuantitatif, kualitas instrumen penelitian berkenaan dengan validitas dan reliabilitas instrumen serta kualitas pengumpulan data berkenaan ketepatan cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan data. Oleh karena itu, instrumen yang telah teruji validitas dan reliabilitasnya, belum tentu dapat menghasilkan data yang *valid* atau “sahih” dan *reliabel*, apabila instrumen tersebut tidak digunakan secara tepat dalam pengumpulan datanya. Adapun validitas instrumen yang digunakan dalam penelitian ini termasuk ke dalam jenis validitas isi. Artinya, sebuah tes dikatakan memiliki validitas isi apabila mengukur tujuan khusus tertentu yang sejalan dengan materi atau isi pelajaran yang diberikan. (Arikunto, 2007: 67)

3.4.1.1 Model *OTFD (Open The Front Door)*

Dalam model *OTFD (Open The Front Door)* ini akan dibahas mengenai skenario pembelajaran, dasar pemikiran, struktur (*syntax*) pengajaran, sistem

sosial, sistem pendukung atau penunjang, serta dampak instruksional dan dampak pengiring. Adapun uraiannya adalah sebagai berikut.

3.4.1.1.1 Skenario Pembelajaran

Adapun skenario pembelajaran yang dilakukan peneliti meliputi dua pertemuan. Pada *pertemuan pertama*, untuk tahap pendahuluan guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam. Setelah itu, guru memeriksa kehadiran siswa serta mengkondisikan kelas yang dilanjutkan dengan pemberian motivasi kepada siswa. Apabila siswa mulai termotivasi, guru menyebutkan tujuan pembelajaran dan melakukan apersepsi dengan bertanya kepada siswa mengenai materi pada pertemuan sebelumnya dan menghubungkannya dengan materi cerpen yang akan dibahas pada pertemuan kali ini.

Setelah sepuluh menit berlalu, pembelajaran memasuki ke tahap kegiatan inti. Di sini siswa mulai memperhatikan materi yang dijelaskan oleh guru. Adapun materi-materi tersebut mengenai pengertian cerpen, ciri-ciri cerpen berupa kelengkapan aspek formal cerpen, jenis-jenis cerpen, dan unsur-unsur cerpen yang meliputi kelengkapan unsur-unsur intrinsik cerpen, keterpaduan unsur atau struktur cerpen, dan kesesuaian penggunaan bahasa dalam cerpen. Jika guru telah selesai menjelaskan materi cerpen, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai materi cerpen yang telah dijelaskan. Dalam kegiatan inti ini guru menghabiskan waktu selama 70 menit.

Tahap terakhir dalam pembelajaran adalah penutup dengan menghabiskan durasi waktu selama 10 menit. Pada tahap pembelajaran ini guru meminta siswa

untuk menyimpulkan materi cerpen yang telah dijelaskan. Untuk mengetahui pemahaman siswa, guru memberikan pertanyaan yang berkaitan dengan materi untuk menjawabnya. Setelah itu, guru melakukan refleksi dengan menanyakan perasaan siswa setelah mengikuti pembelajaran hari ini. Tidak lupa pula, guru memberitahukan materi pelajaran pada pertemuan selanjutnya dan menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam.

Pada *pertemuan kedua*, untuk tahap perdahuluan sama dengan kegiatan yang dilakukan pada pertemuan pertama. Setelah lima menit berlalu, guru mulai memasuki kegiatan inti dengan menjelaskan atau mengulang kembali materi mengenai pengertian cerpen, ciri-ciri cerpen yang meliputi kelengkapan aspek formal cerpen, jenis-jenis cerpen, dan unsur-unsur cerpen yang meliputi unsur-unsur intrinsik cerpen, keterpaduan unsur atau struktur cerpen, dan kesesuaian penggunaan bahasa. Setelah itu, guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai materi cerpen yang telah dijelaskan oleh guru.

Jika tidak ada lagi siswa yang bertanya, guru mulai membangun komunikasi dengan siswa dengan mengatakan “*Ibu lihat kalian semua mempunyai bakat untuk menulis, khususnya menulis cerita pendek.*” Untuk menumbuhkan motivasi dan semangat siswa dalam menulis cerita pendek, guru mulai mengkondisikan siswa untuk mendengarkan musik pop karya Marcell berjudul “Takkan Terganti”. Setelah musik selesai diputarkan, guru bertanya kepada siswa mengenai apa yang dipikirkan dan dirasakan siswa setelah mendengarkan musik tersebut.

Setelah selesai melakukan tanya jawab dengan siswa, siswa dikondisikan kembali untuk mendengarkan musik klasik karya Mozart berjudul "Canon in D" yang diputar di kelas dengan instruksi mata dalam keadaan tertutup. Lalu, musik tersebut di putar dengan volume suara yang secukupnya. Setelah itu guru mulai memberikan sugesti kepada siswa dengan teknik bercerita untuk membawa siswa ke dalam pengalaman yang pernah dialami. Apabila musik sudah berhenti sampai akhir, guru memberikan instruksi kepada siswa untuk membuka mata. Guru kembali bertanya kepada siswa mengenai musik yang telah diputar, lalu mengatakan "*Ibu pikir, bakat kalian dapat dikembangkan.*" Lalu guru pun bertanya kepada siswa mengenai musik tersebut serta menanyakan pikiran, perasaan, dan keinginan siswa setelah mendengarkan musik tersebut. Langkah pembelajaran selanjutnya yaitu siswa membuat cerpen mengenai hal-hal yang dipikirkan, dirasakan, dan diinginkan setelah mendengarkan musik tersebut berdasarkan pengalaman pribadi atau orang lain. Sambil membuat cerita pendek, musik pun diputar kembali untuk mengiri dan memotivasi siswa dalam menuangkan ide atau pikirannya.

Jika siswa sudah selesai membuat cerpen, guru meminta siswa untuk menyimpulkan materi yang telah dibahas mengenai cerpen. Setelah itu, guru mengajukan beberapa pertanyaan mengenai materi cerpen yang sudah dijelaskan untuk dijawab oleh siswa agar guru mengetahui pemahaman siswa terhadap materi tersebut. Adapun langkah selanjutnya adalah guru melakukan refleksi terhadap pembelajaran hari ini dengan cara siswa mengungkapkan pendapat mengenai perasaannya setelah membuat cerpen dengan model *OTFD (Open The*

Front Door). Setelah itu siswa diminta untuk mengisi angket untuk mengetahui keefektifan model *OTFD (Open The Front Door)* dalam pembelajaran menulis cerpen. Setelah itu, guru memberitahukan materi pelajaran pada pertemuan berikutnya. Langkah terakhir pembelajaran ini, yakni guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam.

3.4.1.1.2 Dasar Pemikiran

Adapun salah satu model yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah model *OTFD (Open The Front Door)* yang berarti “Bukalah Pintu Masuk Itu”. Model ini merupakan salah satu bagian dari model pembelajaran *Quantum Teaching* yang bertujuan untuk mengorkestrasi keterampilan hidup sehingga dapat meningkatkan komunikasi yang jernih. Model ini dapat membantu guru masuk ke dalam komunikasi siswa melalui pintu depan. Keterampilan seorang guru dalam menjalin komunikasi dengan siswa merupakan salah satu pendukung keberhasilan kegiatan pembelajaran

Tokoh utama di balik pembelajaran *quantum* adalah Bobbi DePorter, seorang ibu rumah tangga yang kemudian terjun di bidang bisnis properti dan keuangan, dan setelah semua bisnisnya bangkrut akhirnya menggeluti bidang pembelajaran. Dialah perintis, pencetus, dan pengembang utama pembelajaran *quantum*. Semenjak tahun 1982 DePorter memantapkan dan mengembangkan gagasan pembelajaran kuantum di *SuperCamp*, sebuah lembaga pembelajaran yang terletak Kirkwood Meadows, Negara Bagian California, Amerika Serikat. *SuperCamp* sendiri didirikan atau dilahirkan oleh Learning Forum, sebuah

perusahahan yang memusatkan perhatian ihwal pembelajaran guna pengembangan potensi diri manusia.

Dengan dibantu oleh teman-temannya, terutama Eric Jansen, Greg Simmons, Mike Hernacki, Mark Reardon, dan Sarah Singer-Nourie, DePorter secara terprogram dan terencana mengujicobakan gagasan-gagasan pembelajaran kuantum kepada para remaja di *SuperCamp* selama tahun-tahun awal dasawarsa 1980-an. “Metode ini dibangun berdasarkan pengalaman dan penelitian terhadap 25 ribu siswa dan sinergi pendapat ratusan guru di *SuperCamp*”, jelas DePorter dalam *Quantum Teaching* (2001: 4). “Di *SuperCamp* inilah prinsip-prinsip dan metode-metode *Quantum Learning* menemukan bentuknya”, ungkapanya dalam buku *Quantum Learning* (1999:3).

Quantum Teaching dapat diartikan sebagai kegiatan dengan bermacam-macam interaksi yang ada di dalam dan disekitar momen belajar. Dalam praktiknya, model pembelajaran ini bersandar pada asas utama “*bawalah dunia mereka ke dunia kita, dan antarkanlah dunia kita ke dunia mereka.*”

Ada lima prinsip dalam *quantum teaching*, yakni segalanya berbicara, segalanya bertujuan, pengalaman sebelum pemberian nama, akui setiap usaha, dan jika layak dipelajari, maka layak pula dirayakan. Adapun unsur-unsur dalam model ini, yaitu konteks dan isi. Konteks merupakan keakraban dari ruang lingkungan itu sendiri, sedangkan isi adalah bagaimana tiap frase musik dimainkan (penyajian) yang meilputi fasilitas ahli sang *maestro* terhadap *orchestra*, memanfaatkan bakat setiap pemain musik dan potensi setiap instrumen.

Menurut Joyce, dkk (2009: 31) model-model pengajaran terbagi menjadi empat kelompok pengajaran yang para “anggota”-nya memiliki orientasi pada (sikap) manusia dan bagaimana mereka belajar. Kelompok-kelompok tersebut meliputi kelompok model pengajaran memproses informasi (*the information processing family*), kelompok model pengajaran sosial (*the social family*), kelompok model pengajaran personal (*the personal family*), dan kelompok model pengajaran sistem perilaku (*the behavioral systems family*).

Kelompok model pengajaran memproses informasi (*the information processing family*) adalah kelompok model pengajaran yang menekankan cara-cara dalam meningkatkan dorongan alamiah manusia untuk membentuk makna tentang dunia (*sense of the world*) dengan memperoleh dan menghasilkan solusi-solusi yang tepat, serta mengembangkan konsep dan bahasa untuk mentransfer solusi atau data tersebut.

Kelompok model pengajaran sosial (*the social family*) adalah kelompok mengajar yang dibangun untuk mendapatkan keuntungan dari fenomena dengan cara membuat komunitas pembelajaran (*learning community*).

Kelompok model pengajaran personal (*the personal family*) adalah model pengajaran yang dimulai dari perspektif individu. Model-model ini berusaha bagaimana kita bisa memahami diri sendiri dengan lebih baik, bertanggung jawab pada pendidikan, dan belajar untuk menjangkau atau bahkan melampaui perkembangan kita saat ini agar lebih kuat, lebih sensitif, dan lebih kreatif dalam mencari kehidupan yang lebih sejahtera.

Kelompok model pengajaran sistem perilaku (*the behavioral systems family*) adalah model pengajaran yang menyatakan bahwa manusia merupakan sistem-sistem komunikasi perbaikan diri (*self-correcting communication system*) yang dapat mengubah perilakunya saat merespon informasi tentang seberapa sukses tugas-tugas yang mereka kerjakan.

Dari keempat pengertian atau ciri kelompok model pengajaran di atas, model *OTFD (Open The Front Door)* ini termasuk ke dalam kelompok model pengajaran memproses informasi (*the information processing family*). Kelompok model ini menekankan cara-cara dalam meningkatkan dorongan alamiah manusia untuk membentuk makna tentang dunia (*sense of the world*) dengan memperoleh dan menghasilkan solusi-solusi yang tepat, serta mengembangkan konsep dan bahasa untuk mentransfer solusi atau data tersebut. Kelompok model ini menyediakan informasi dan konsep para pembelajar, serta menekankan susunan konsep dan pengujian hipotesis, dan beberapa lagi merancang cara berpikir kreatif. Selain itu, model ini menitikberatkan perhatiannya kepada proses siswa memecahkan masalah dan mengutamakan kecakapan intelektual umum serta menonjolkan interaksi sosial dan hubungan antar pribadi serta perkembangan kepribadian murid yang terintegrasi dan fungsional.

Model *OTFD (Open The Front Door)* ini dapat dilakukan dengan pendekatan kontekstual. Pendekatan kontekstual (*contextual teaching and learning*) merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang memfasilitasi kegiatan belajar siswa untuk mencari, mengolah, dan menemukan pengalaman belajar yang lebih bersifat konkrit (terkait dengan kehidupan nyata) melalui pelibatan aktivitas

belajar mencoba melakukan dan mengalami sendiri (*learning by doing*). Dari tahapan-tahapan pembelajaran yang ada, dapat dilakukan dengan metode *sugestopedia* dan teknik tanya jawab antara guru dan siswa yang bertujuan untuk membangun komunikasi yang jernih, sehingga siswa dapat mudah menuangkan pikiran dan perasaannya dalam bentuk cerita pendek.

Suasana yang paling efektif untuk belajar adalah ketika otak memancarkan sinyal alfa (8-13 Hz), yaitu ketika kondisi fisik dan psikis siswa dalam keadaan tenang. Dalam suasana alfa proses belajar mengajar akan lebih baik dibandingkan dalam suasana terpaksa atau tertekan yaitu ketika otak memancarkan sinyal beta (13-30 Hz). Suasana alfa bisa diperoleh dengan mendengarkan musik.

Musik dapat menyeimbangkan fungsi otak kanan dan otak kiri, yang berarti menyeimbangkan perkembangan aspek intelektual dan emosional. Musik memberikan banyak manfaat pada siswa seperti merangsang pikiran, memperbaiki konsentrasi dan ingatan, meningkatkan aspek kognitif, membangun kecerdasan emosional, memberi semangat, motivasi dan kekuatan, dengan kata lain musik bisa menyeimbangkan fungsi otak kanan dan otak kiri serta menyeimbangkan perkembangan intelektual dan kecerdasan emosional.

Proses berpikir otak kiri bersifat logis, sekuensial, dan linear sehingga mampu melakukan penafsiran abstrak dan simbolis, sedangkan otak kanan cara berpikirnya bersifat acak, tidak teratur, intuitif, dan holistik. Orang yang memanfaatkan kedua belahan otak cenderung seimbang dalam setiap aspek kehidupan. Belajar akan terasa sangat mudah bagi mereka karena memiliki

pilihan untuk menggunakan bagian otak yang diperlukan dalam setiap pekerjaan yang dihadapi.

Berdasarkan uraian di atas, keterampilan yang diterapkan pada model *OTFD (Open The Front Door)* ini adalah pembelajaran menulis cerita pendek dengan menggunakan media musik. Adapun musik awal yang diputarkan dalam penelitian ini adalah lagu pop berjudul “Takkan terganti” karya Marcell untuk memicu semangat para siswa. Setelah itu, barulah peneliti memutar musik karya Mozart berjudul “Canon in D” karena dengan musik ini siswa mampu melibatkan pikiran dan perasaannya sehingga ada keseimbangan antara kinerja otak.

3.4.1.1.3 Struktur (*Syntax*) Pengajaran

Adapun struktur (*syntax*) pengajaran yang terdapat dalam model *OTFD (Open The Front Door)* adalah sebagai berikut.

1. **Open** = *Observation* (Observasi) adalah sesuatu yang Anda amati oleh panca indera atau peninjauan secara cermat terhadap sesuatu yang telah terjadi. Katakan apa yang terjadi dengan cara yang objektif, teramati, dan lugas, agar kedua pihak memulai pada titik yang sama. Jadi, dalam pembelajaran menulis cerpen, guru dapat mengawali pembelajaran dengan mengatakan “*Ibu lihat kalian semua mempunyai bakat untuk menulis, khususnya menulis cerita pendek*”. Untuk menumbuhkan motivasi siswa, guru mulai memutar musik pop karya Marcell yang berjudul “Takkan Terganti” dilanjutkan dengan tanya jawab antar guru dan siswa. Setelah itu, barulah guru mulai memutar musik klasik karya Mozart yang berjudul

“Canon in D” dengan memberikan sugesti untuk kembali ke pengalaman siswa agar pikiran dan perasaan siswa menjadi tenang.

2. **The** = *Thought* (pikiran) adalah pikiran atau pendapat tentang apa yang diamati. Nyatakan pikiran atau pendapat menggunakan pernyataan “*saya*”. Jadi, di sini guru dapat menyatakan pikiran atau pendapat kepada siswa seperti “*Ibu pikir, bakat menulis cerpen kalian dapat dikembangkan*”. Pertanyaan ini dapat dikatakan setelah siswa setelah mendengarkan musik klasik karya *Mozart* yang berjudul “Canon in D”, kemudian dilanjutkan dengan bertanya kepada siswa “*Apa yang kalian pikirkan setelah mendengarkan musik yang baru selesai diputarkan.*”?
3. **Front** = *Feeling* (perasaan) adalah perasaan tentang apa yang diamati. Ceritakan perasaan Anda, juga dalam bentuk “*saya*”. Pada tahap ini, Anda dapat menceritakan perasaan setelah mendengarkan musik tersebut, misalnya guru melontarkan pertanyaan kepada siswa seperti “*bagaimana perasaan kalian setelah mendengarkan musik tersebut?*”
4. **Door** = *Desire* (keinginan) adalah apa yang Anda inginkan (keinginan Anda). Nyatakan tujuan, atau hasil yang Anda inginkan. Hal ini dapat dinyatakan tujuan atau hasil yang diinginkan oleh Anda dalam tulisan tersebut. Jadi, apa yang Anda pikirkan, rasakan, dan inginkan setelah mendengarkan musik klasik karya *Mozart* “Canon in D” dapat dituangkan dalam bentuk tulisan, yakni cerita pendek. Guru dapat melontarkan pertanyaan kepada siswa seperti “*Bisakah kalian menuangkan pikiran, perasaan, dan keinginan kalian ke dalam bentuk cerpen?*”. Berdasarkan

pertanyaan tersebut, siswa diarahkan untuk membuat cerita pendek berdasarkan pengalaman pribadi.

Keempat tahapan yang terdapat dalam model *OTFD (Open The Front Door)* di atas, dengan tahapan-tahapan tersebut guru dapat membangun komunikasi yang jernih dengan siswa. Dengan pertanyaan-pertanyaan yang dilontaran guru kepada siswa diharapkan dapat memicu atau memotivasi serta mengarahkan siswa untuk menuangkan ide, pikiran, perasaan, dan keinginannya dalam bentuk tulisan, khususnya menulis cerita pendek.

3.4.1.1.4 Sistem Sosial

Sistem sosial dalam model pembelajaran *OTFD (Open The Front Door)* ini menitikberatkan perhatiannya kepada siswa untuk mengemukakan kecakapan intelektual dalam pembelajaran menulis, khususnya menulis cerita pendek. Sementara, dalam model ini guru bertugas sebagai fasilitator. Dari sistem sosial ini, diharapkan ada hubungan timbal balik antar guru dan siswa dalam proses kegiatan pembelajaran.

3.4.1.1.5 Tugas atau Peran Guru

Untuk mencapai keberhasilan sebuah pembelajaran, guru dapat bertugas sebagai fasilitator atau perantara bagi siswa. Artinya, siswa harus aktif dan kreatif pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Adapun tugas atau peran guru adalah mampu meyakinkan siswa bahwa menulis cerita pendek itu mudah dan menyenangkan sehingga mampu menepis anggapan siswa bahwa menulis cerita pendek itu sulit dan membosankan. Setelah siswa sudah meyakini hal tersebut,

guru pun dapat menggunakan media pendukung atau penunjang berupa musik dengan memberikan sugesti-sugesti yang dapat merangsang atau menstimulus siswa agar dapat menuangkan ide-ide, gagasan, dan pikirannya dengan mudah ke dalam bentuk tulisan, khususnya cerita pendek.

3.4.1.1.6 Sistem Pendukung atau Penunjang

Sistem pendukung atau penunjang yang digunakan dalam pembelajaran menulis cerita pendek dengan menggunakan model *OTFD (Open The Front Door)* ini adalah media *audio* berupa musik pop Marcell yang berjudul “Takkan Terganti” dan musik klasik karya *Mozart* yang berjudul “Canon in D”.

3.4.1.1.7 Dampak Instruksional dan Dampak Pengiring

Adapun dampak langsung yang diterima siswa dalam pembelajaran menulis cerita pendek dengan menggunakan model *OTFD (Open The Front Door)* ini adalah siswa dapat belajar dengan suasana yang tenang, terkondisikan, dan menyenangkan. Selain itu juga, model ini dapat membantu siswa dalam menuangkan ide-ide atau pikirannya dalam menulis, khususnya menulis cerita pendek, sedangkan dampak penyerta yang diterima dalam pembelajaran ini adalah siswa dapat menyimpulkan atau menepis anggapan bahwa pembelajaran menulis cerpen itu tidaklah mudah dan membosankan. Akan tetapi, dengan model ini siswa akan berpandangan bahwa pembelajaran menulis cerpen ini mudah dan menyenangkan.

Dari uraian konsep yang digunakan untuk menggambarkan model *OTFD (Open The Front Door)* tersebut, direalisasikan dalam sebuah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sebagai berikut.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**(KELAS EKSPERIMEN)**

- Nama Sekolah : SMA Pasundan 2 Bandung
- Mata Pelajaran : Bahasa dan Sastra Indonesia
- Kelas/Semester : X/2
- Standar Kompetensi : Mengungkapkan pengalaman diri sendiri dan orang lain ke dalam cerpen.
- Kompetensi Dasar : Menuliskan karangan berdasarkan kehidupan diri sendiri dalam cerpen (pelaku, peristiwa, latar).
- Indikator : Setelah mengikuti Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) di kelas, siswa mampu:
- 1) mengetahui pengertian cerpen, ciri-ciri cerpen yang meliputi kelengkapan aspek formal dan jenis-jenis cerpen.
 - 2) menetapkan unsur-unsur cerpen yang meliputi kelengkapan unsur intrinsik cerpen, keterpaduan unsur/struktur cerpen, dan kesesuaian penggunaan bahasa cerpen.
 - 3) menyusun kerangka yang berisi garis besar isi cerpen.
 - 4) menulis sebuah cerpen dari pengalaman pribadi dengan memperhatikan kelengkapan formal, kelengkapan unsur intrinsik cerpen, keterpaduan

unsur/struktur cerpen, dan kesesuaian penggunaan bahasa cerpen.

Alokasi Waktu : 4 x 45 menit (2 kali pertemuan)

1. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) di kelas, siswa dapat:

- 1) mengetahui pengertian cerpen, ciri-ciri cerpen yang meliputi kelengkapan aspek formal cerpen, dan jenis-jenis cerita pendek.
- 2) menetapkan unsur-unsur cerpen yang meliputi kelengkapan unsur intrinsik cerpen, keterpaduan unsur/struktur cerpen, dan kesesuaian penggunaan bahasa cerpen.
- 3) menyusun kerangka yang berisi garis besar isi cerpen.
- 4) menulis sebuah cerpen dari pengalaman pribadi dengan memperhatikan kelengkapan formal, kelengkapan unsur intrinsik cerpen, keterpaduan unsur/struktur cerpen, dan kesesuaian penggunaan bahasa cerpen.

2. Materi Pembelajaran

- a. Pengertian Cerpen
- b. Ciri-ciri cerpen, meliputi: kelengkapan aspek formal cerita pendek
- c. Jenis-jenis cerita pendek
- d. Unsur-unsur cerpen, meliputi: kelengkapan unsur intrinsik cerpen, keterpaduan unsur/struktur cerpen, dan kesesuaian penggunaan bahasa cerpen. (materi cerita pendek terlampir).

3. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

| NO | KEGIATAN BELAJAR | WAKTU | METODE | SUMBER/ ALAT | PENILAIAN |
|----|---|----------|-----------|----------------------------|------------------------------------|
| 1. | <p>Pertemuan 1</p> <p>a. Pendahuluan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam. 2) Guru memeriksa kehadiran siswa dan mengkondisikan kelas. 3) Guru menarik perhatian dan memotivasi siswa. 4) Guru menyebutkan tujuan pembelajaran, yaitu menulis cerpen. 5) Apersepsi Guru bertanya kepada siswa mengenai materi pelajaran yang lalu kemudian menghubungkan dengan materi cerpen yang sedang berkembang saat ini. | 10 menit | Ceramah | Absensi | |
| | <p>b. Kegiatan Inti</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Siswa memperhatikan penjelasan guru mengenai pengertian cerpen, ciri-ciri cerpen yang meliputi kelengkapan aspek formal, jenis-jenis cerpen, dan unsur-unsur cerpen meliputi kelengkapan unsur intrinsik cerpen, keterpaduan unsur atau struktur cerpen, dan kesesuaian penggunaan bahasa cerpen. 2) Siswa diberi kesempatan untuk bertanya mengenai materi yang telah dijelaskan oleh guru. | 70 menit | Ceramah | Buku Teks Bahasa Indonesia | 95% siswa menguasai materi cerpen. |
| | <p>c. Penutup</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Salah satu siswa menyimpulkan materi yang telah dibahas mengenai cerpen. 2) Siswa menjawab beberapa pertanyaan guru mengenai materi cerpen untuk mengetahui pemahaman siswa. 3) Refleksi: Siswa mengungkapkan pendapat mengenai perasaannya setelah mengikuti | 10 menit | Penugasan | | 99% siswa menguasai materi |

| | | | | | |
|----|--|----------|---|------------------------------|------------------------------------|
| | <p>pembelajaran hari ini.</p> <p>4) Guru memberitahukan materi pelajaran pada pertemuan selanjutnya.</p> <p>5) Guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam.</p> | | | | |
| 2. | <p>Pertemuan Kedua</p> <p>a. Pendahuluan</p> <p>1) Guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam.</p> <p>2) Guru memeriksa kehadiran siswa dan mengkondisikan kelas.</p> <p>3) Guru menarik perhatian dan memotivasi siswa.</p> <p>4) Guru menyebutkan tujuan pembelajaran lanjutan, yaitu menulis cerpen.</p> <p>5) Apersepsi: Guru bertanya kepada siswa mengenai materi pelajaran pada pertemuan yang lalu tentang cerpen.</p> | 10 menit | Ceramah | Absensi | |
| | <p>b. Kegiatan Inti</p> <p>1) Guru menjelaskan kembali materi mengenai pengertian cerpen, ciri-ciri cerpen yang meliputi kelengkapan aspek formal, jenis-jenis cerpen, dan unsur-unsur cerpen meliputi kelengkapan unsur intrinsik cerpen, keterpaduan unsur atau struktur cerpen, dan kesesuaian penggunaan bahasa cerpen.</p> <p>2) Siswa diberi kesempatan untuk bertanya mengenai materi cerpen yang telah dijelaskan oleh guru.</p> <p>3) Guru dapat mengawali pembelajaran menulis cerpen menggunakan model <i>OTFD (Open The Front Door)</i> dengan mengatakan "ibu lihat, kalian semua mempunyai bakat untuk menulis, khususnya menulis cerita pendek."</p> <p>4) Siswa dikondisikan untuk mendengarkan musik pop Marcell "Takkan Terganti</p> <p>5) Siswa mendengarkan musik</p> | 70 menit | Cermah | Buku Teks Bahasa Indonesia | 95% siswa menguasai materi cerpen. |
| | | | Tanya jawab | Buku Teks Bahasa Indonesia | |
| | | | Tanya jawab | Buku Teks Bahasa Indonesia | |
| | | | Model <i>OTFD (Open The Front Door)</i> | Media audio berupa musik pop | |

| | | | | | |
|--|---|-----------------|--|---|---|
| | <p>tersebut.</p> <p>6) Siswa dan guru bertanya jawab mengenai musik yang telah diputarkan</p> <p>7) Guru menanyakan apa yang dirasakan dan dipikirkan siswa setelah mendengarkan musik tersebut.</p> <p>8) Siswa kembali dikondisikan untuk mendengarkan musik klasik karya Mozart "Canon in D" yang diputarkan di kelas untuk menumbuhkan motivasi belajar dengan menutup mata, lalu musik pun diputarkan.</p> <p>9) Selama musik diputarkan, guru mulai memberikan sugesti atau bercerita untuk membawa mereka ke pengalaman yang pernah dialami.</p> <p>10) Setelah musik selesai diperdengarkan, siswa diinstruksikan untuk membuka mata.</p> <p>11) Guru bertanya mengenai musik yang diputarkan, lalu mengatakan "ibu pikir, bakat menulis cerita pendek kalian dapat dikembangkan."</p> <p>12) Guru bertanya mengenai apa yang dipikirkan, dirasakan, dan diinginkan setelah mendengarkan musik tersebut.</p> <p>13) Siswa membuat cerpen mengenai hal-hal yang dipikirkan, dirasakan, dan diinginkan setelah mendengarkan musik tersebut berdasarkan pengalaman pribadi (musik mengiringi saat siswa membuat cerpen).</p> | | <p>Tanya jawab</p> <p>Tanya jawab</p> <p>Model <i>OTFD</i> (<i>Open The Front Door</i>)</p> <p>Metode <i>Sugestopedia</i></p> <p>Tanya jawab</p> <p>Tanya jawab</p> <p>Penugasan</p> | <p>karya Marcell "Takkan Terganti"</p> <p>Media audio berupa musik klasik karya Mozart "Canon in D"</p> | <p>95% siswa dapat membuat cerpen.</p> |
| | <p>c. Penutup</p> <p>1) Salah satu siswa menyimpulkan materi yang telah dibahas mengenai cerpen.</p> <p>2) Siswa menjawab beberapa pertanyaan guru mengenai materi cerpen untuk mengetahui pemahaman siswa.</p> | <p>10 menit</p> | <p>Penugasan</p> <p>Tanya jawab</p> | | <p>99% siswa menguasai materi dan dapat menulis cerpen dengan model</p> |

Bentuk instrumen/bentuk tes:

- Tes subjektif (esai terbatas)

Sifat:

- Individu

Contoh instrumen jawaban esai terbatas (individu):

- 1) Tentukan topik yang berhubungan dengan kehidupan diri sendiri!
- 2) Buatlah sebuah cerpen berdasarkan topik yang dipilih mengenai pengalaman pribadi dengan memperhatikan kelengkapan formal cerpen, kelengkapan unsur intrinsik, keterpaduan unsur atau struktur cerpen, dan kesesuaian penggunaan bahasa cerpen!

Tabel 3.2
Lembar Kriteria Penilaian Menulis Cerita Pendek

| Aspek | Kriteria dan Skor | | | |
|---|--|---|---------------------------|-----------------------------|
| | 20 | 15 | 10 | 5 |
| Kelengkapan aspek formal Cerpen | Memuat: 1) judul 2) nama pengarang 3) dialog 4) narasi Bobot: 1 | Hanya memuat tiga subaspek | Hanya memuat dua subaspek | Hanya memuat satu sub aspek |
| Kelengkapan unsur intrinsik cerpen | Memuat: 1) fakta cerita (plot, tokoh, dan latar) 2) sarana cerita (sudut pandang, penceritaan, gaya bahasa, simbolisme, dan ironi) 3) pengembangan tema yang relevan dengan judul. Bobot: 1 | Hanya memuat tiga subaspek, namun tidak lengkap (misalnya, fakta cerita hanya memuat plot dan tokoh, tanpa disertai latar yang jelas) | Hanya memuat dua subaspek | Hanya memuat satu sub aspek |

| | | | | |
|--|---|---|---------------------------|-----------------------------|
| Keterpaduan unsur/struktur cerpen | Struktur disusun dengan memperhatikan: 1) kaidah plot (kelogisan, rasa ingin tahu, kejutan, dan keutuhan) dan penahapan plot (awal, akhir, tengah). 2) dimensi tokoh (fisiologis, psikologis, dan sosiologis). 3) dimensi latar (tempat, waktu, dan sosial). | Memuat ketiga subaspek, namun tidak lengkap | Hanya memuat dua subaspek | Hanya memuat satu sub aspek |
| | Bobot: 2 | | | |
| Kesesuaian penggunaan bahasa cerpen | Menggunakan 1) kaidah EYD 2) keajekan penulisan. 3) ragam bahasa yang disesuaikan dengan dimensi tokoh dan latar. | Memuat ketiga subaspek, namun tidak lengkap | Hanya memuat dua subaspek | Hanya memuat satu sub aspek |
| | Bobot: 1 | | | |

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(KELAS KONTROL)

Nama Sekolah : SMA Pasundan 2 Bandung

Mata Pelajaran : Bahasa dan Sastra Indonesia

Kelas/Semester : X/2

Standar Kompetensi : Mengungkapkan pengalaman diri sendiri dan orang lain ke dalam cerpen

Kompetensi Dasar : Menuliskan karangan berdasarkan kehidupan diri

sendiri dalam cerpen (pelaku, peristiwa, latar).

Indikator : Setelah mengikuti Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) di kelas siswa diharapkan mampu:

- 1) mengetahui pengertian cerpen, ciri-ciri cerpen yang meliputi kelengkapan aspek formal cerpen, dan jenis-jenis cerita pendek.
- 2) menetapkan unsur-unsur cerpen yang meliputi kelengkapan unsur intrinsik cerpen, keterpaduan unsur/struktur cerpen, dan kesesuaian penggunaan bahasa cerpen.
- 3) menyusun kerangka yang berisi garis besar isi cerpen.
- 4) menulis sebuah cerpen dari pengalaman pribadi dengan memperhatikan kelengkapan formal, kelengkapan unsur intrinsik cerpen, keterpaduan unsur/struktur cerpen, dan kesesuaian penggunaan bahasa cerpen.

Alokasi Waktu : 4 x 45 menit (2 kali pertemuan)

1. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) di kelas, siswa diharapkan dapat:

- 1) mengetahui pengertian cerpen, ciri-ciri cerpen yang meliputi kelengkapan aspek formal cerpen, dan jenis-jenis cerita pendek.

| | | | | | |
|--|--|----------|---|----------------------------|--|
| | mengenai materi pelajaran yang lalu kemudian menghubungkan dengan materi cerpen yang sedang berkembang saat ini. | | jawab | Teks Bahasa Indonesia | mengetahui cerpen yang sedang berkembang saat ini. |
| | b. Kegiatan Inti 1) Siswa memperhatikan penjelasan guru mengenai pengertian cerpen, ciri-ciri cerpen yang meliputi kelengkapan aspek formal cerpen, jenis-jenis cerpen, dan unsur-unsur cerpen yang meliputi kelengkapan unsur intrinsik cerpen, keterpaduan unsur atau struktur cerpen, dan kesesuaian bahasa cerpen. 2) Siswa diberi kesempatan untuk bertanya mengenai materi cerpen yang telah dijelaskan. | 70 menit | Ceramah Tanya jawab | Buku Teks Bahasa Indonesia | 95% siswa menguasai materi cerpen. |
| | c. Penutup 1) Salah satu siswa menyimpulkan materi yang telah dibahas mengenai cerpen. 2) Siswa menjawab beberapa pertanyaan guru mengenai materi cerpen untuk mengetahui pemahaman siswa. 3) Refleksi: Siswa mengungkapkan pendapat mengenai perasaannya setelah mengikuti pembelajaran hari ini. 4) Guru memberitahukan materi pelajaran pada pertemuan selanjutnya. 5) Guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam. | 10 menit | Penugasan Tanya jawab Ceramah | | 99% siswa menguasai materi |

| | | | | | |
|--|---|--|-----------------------------------|--|--|
| | <p>telah dibahas mengenai cerpen.</p> <p>2) Siswa menjawab beberapa pertanyaan guru mengenai materi cerpen untuk mengetahui pemahaman siswa.</p> <p>3) Refleksi: Siswa mengungkapkan pendapat mengenai perasaannya membuat cerpen setelah membaca cerpen "Pacar" karya Arwan Tuti Artha.</p> <p>4) Guru memberitahukan materi pelajaran pada pertemuan selanjutnya.</p> <p>5) Guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam.</p> | | <p>Tanya jawab</p> <p>Ceramah</p> | | <p>materi dan dapat menulis cerpen dengan model baca cerpen.</p> |
|--|---|--|-----------------------------------|--|--|

4. Sumber Belajar

- a. Aminuddin. 2004. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- b. Somad, Adi Abdul dkk. 2008. *Aktif dan Kreatif Berbahasa Indonesia untuk Kelas X SMA/MA*. Jakarta: Depdiknas.
- c. Sudjiman, Panuti. 2006. *Kamus Istilah Sastra*. Jakarta: UI-Press.
- d. Thahar, Harris Effendi. 2009. *Kiat Menulis Cerita Pendek*. Bandung: Angkasa.
- e. Artha, Arwan Tuti. 2004. *Harum Melati Perempuan Sunyi*. Yogyakarta: Logung Pustaka.
- f. LKS (Lembar Kerja Siswa)

5. Penilaian

Jenis Tagihan:

Tertulis.

Bentuk instrumen/bentuk tes:

- Tes subjektif (esai terbatas)

Sifat:

- Individu

Contoh instrumen jawaban esai terbatas (individu):

- 1) Tentukan topik yang berhubungan dengan kehidupan diri sendiri!
- 2) Buatlah sebuah cerpen berdasarkan topik yang dipilih mengenai pengalaman pribadi dengan memperhatikan kelengkapan formal cerpen, kelengkapan unsur intrinsik, keterpaduan unsur atau struktur cerpen, dan kesesuaian penggunaan bahasa cerpen!

Tabel 3.3
Lembar Kriteria Penilaian Menulis Cerita Pendek

| Aspek | Kriteria dan Skor | | | |
|---|---|---|---------------------------|-----------------------------|
| | 20 | 15 | 10 | 5 |
| Kelengkapan aspek formal Cerpen | Memuat: 1) judul 2) nama pengarang 3) dialog 4) narasi | Hanya memuat tiga subaspek | Hanya memuat dua subaspek | Hanya memuat satu sub aspek |
| | Bobot: 1 | | | |
| Kelengkapan unsur intrinsik cerpen | Memuat: 1) fakta cerita (plot, tokoh, dan latar) 2) sarana cerita (sudut pandang, penceritaan, gaya bahasa, simbolisme, dan ironi) 3) pengembangan tema yang relevan dengan judul. | Hanya memuat tiga subaspek, namun tidak lengkap (misalnya, fakta cerita hanya memuat plot dan tokoh, tanpa disertai latar yang jelas) | Hanya memuat dua subaspek | Hanya memuat satu sub aspek |

| | | | | |
|--|---|---|---------------------------|-----------------------------|
| | Bobot: 1 | | | |
| Keterpaduan unsur/struktur cerpen | Struktur disusun dengan memperhatikan: 1) kaidah plot (kelogisan, rasa ingin tahu, kejutan, dan keutuhan) dan penahapan plot (awal, akhir, tengah). 2) dimensi tokoh (fisiologis, psikologis, dan sosiologis). 3) dimensi latar (tempat, waktu, dan sosial). | Memuat ketiga subaspek, namun tidak lengkap | Hanya memuat dua subaspek | Hanya memuat satu sub aspek |
| | Bobot: 2 | | | |
| Kesesuaian penggunaan bahasa cerpen | Menggunakan 1) kaidah EYD 2) keajekan penulisan. 3) ragam bahasa yang disesuaikan dengan dimensi tokoh dan latar. | Memuat ketiga subaspek, namun tidak lengkap | Hanya memuat dua subaspek | Hanya memuat satu sub aspek |
| | Bobot: 1 | | | |

3.4.1.2 Lembar Observasi

Tabel 3. 4
Format Observasi Pengajaran (Skala 0 – 4)

| NO. | PENAMPILAN | NILAI |
|-----|--|-------|
| 1. | Kemampuan Membuka Pelajaran a. Menarik Perhatian Siswa b. Memotivasi Siswa c. Membuat kaitan materi ajar sebelumnya dengan materi yang akan diajarkan | |

| | | |
|----|--|--|
| | d. Membuat acuan materi ajar yang akan diajarkan. | |
| 2. | <p>Sikap Peneliti dalam Proses Pembelajaran</p> <p>a. Kejelasan suara dalam komunikasi dengan siswa</p> <p>b. Tidak melakukan gerakan badan dan/atau ungkapan yang mengganggu perhatian siswa.</p> <p>c. Antusiasme mimik dan penampilan</p> <p>d. Mobilitas posisi tempat dalam kelas/ruang praktik.</p> | |
| 3. | <p>Penguasaan Materi Pembelajaran</p> <p>a. Kejelasan memposisikam materi ajar yang disampaikan dengan materi lainnya yang terkait.</p> <p>b. Kejelasan dalam menerangkan materi berdasarkan aspek kompetensi (kognitif, psikomotorik, dan efektif)</p> <p>c. Kejelasan dalam memberikan contoh/ilustrasi sesuai dengan tuntutan aspek kompetensi</p> <p>d. Mencerminkan penguasaan materi ajar secara proporsional.</p> | |
| 4. | <p>Implementasi Langkah-langkah Pembelajaran (Skenario)</p> <p>a. Penyajian materi ajar sesuai dengan langkah-langkah yang tertuang dalam RPP.</p> <p>b. Proses pembelajaran mencerminkan komunikasi guru-siswa, dengan berpusat pada siswa.</p> <p>c. Antusias dalam menanggapi dan menggunakan respon dari siswa.</p> <p>d. Kecermatan dalam memanfaatkan waktu, sesuai dengan alokasi yang direncanakan.</p> | |
| 5. | <p>Penggunaan Media Pembelajaran</p> <p>a. Memperhatikan prinsip-prinsip penggunaan jenis media</p> <p>b. Ketepatan saat penggunaan</p> <p>c. Keterampilan dalam mengoperasikan</p> <p>d. Membantu meningkatkan proses pembelajaran</p> | |
| 6. | <p>Evaluasi:</p> <p>a. Melakukan evaluasi berdasarkan tuntutan aspek kompetensi</p> <p>b. Melakukan evaluasi sesuai dengan butir soal yang direncanakan dalam RPP</p> | |

- 2) Buatlah sebuah cerpen berdasarkan topik yang dipilih mengenai pengalaman pribadi dengan memperhatikan kelengkapan formal cerpen, kelengkapan unsur intrinsik, keterpaduan unsur atau struktur cerpen, dan kesesuaian penggunaan bahasa cerpen!

Tabel 3.6
Lembar Kriteria Penilaian Menulis Cerita Pendek

| Aspek | Kriteria dan Skor | | | |
|---|--|---|---------------------------|-----------------------------|
| | 20 | 15 | 10 | 5 |
| Kelengkapan aspek formal Cerpen | Memuat: 1) judul 2) nama pengarang 3) dialog 4) narasi Bobot: 1 | Hanya memuat tiga subaspek | Hanya memuat dua subaspek | Hanya memuat satu sub aspek |
| Kelengkapan unsur intrinsik cerpen | Memuat: 1) fakta cerita (plot, tokoh, dan latar) 2) sarana cerita (sudut pandang, penceritaan, gaya bahasa, simbolisme, dan ironi) 3) pengembangan tema yang relevan dengan judul. Bobot: 1 | Hanya memuat tiga subaspek, namun tidak lengkap (misalnya, fakta cerita hanya memuat plot dan tokoh, tanpa disertai latar yang jelas) | Hanya memuat dua subaspek | Hanya memuat satu sub aspek |
| Keterpaduan unsur/struktur cerpen | Struktur disusun dengan memperhatikan: 1) kaidah plot (kelogisan, rasa ingin tahu, kejutan, dan keutuhan) dan penahapan plot (awal, akhir, tengah). 2) dimensi tokoh (fisiologis, | Memuat ketiga subaspek, namun tidak lengkap | Hanya memuat dua subaspek | Hanya memuat satu sub aspek |

| | | | | |
|--|--|---|---------------------------|-----------------------------|
| | psikologis, dan sosiologis). 3) dimensi latar (tempat, waktu, dan sosial). | | | |
| | Bobot: 2 | | | |
| Kesesuaian penggunaan bahasa cerpen | Menggunakan 4) kaidah EYD 5) keajekan penulisan. 6) ragam bahasa yang disesuaikan dengan dimensi tokoh dan latar. | Memuat ketiga subaspek, namun tidak lengkap | Hanya memuat dua subaspek | Hanya memuat satu sub aspek |
| | Bobot: 1 | | | |

3.5 Teknik Pengolahan Data

Teknik pengolahan data dalam penelitian ini terdiri dari pengolahan data hasil tes, pengolahan hasil angket atau kuesioner, dan pengolahan hasil observasi. Adapun uraiannya adalah sebagai berikut.

3.5.1 Pengolahan Data Hasil Tes

Teknik pengolahan data yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini sebagai berikut.

- 1) Menentukan nilai *pretest* dan *posttest* dari kelas eksperimen dan kelas kontrol berdasarkan kriteria penilaian yang telah ditentukan. Adapun kategori penilaian cerita pendek menurut Amaliya (2006: 54) sebagai berikut.

Tabel 3.7
Kategori Penilaian Menulis Cerita Pendek

| Rentang Nilai | Kategori |
|-------------------------------|------------------|
| $90 \geq \text{nilai} < 99,9$ | Sempurna |
| $80 \geq \text{nilai} < 89,9$ | Sangat baik |
| $70 \geq \text{nilai} < 79,9$ | Baik |
| $60 \geq \text{nilai} < 69,9$ | Lebih dari cukup |
| $50 \geq \text{nilai} < 59,9$ | Cukup |
| $40 \geq \text{nilai} < 49,9$ | Kurang |
| $\leq 39,9$ | Sangat kurang |

2) Tes dalam penelitian ini berupa menulis cerita pendek. Maka, peneliti melakukan uji reliabilitas antarpemimbang untuk skor *pretets* dan *postest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Adapun langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut.

a. Membuat tabel-tabel data hasil uji antapemimbang hasil skor *pretest* dan *postest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. adapun nilai siswa diperoleh dengan menggunakan rumus:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor perolehan}}{\text{skor maksimum}} \times 100$$

b. Uji reliabilitas yang berhubungan dengan masalah kepercayaan. Suatu tes dapat dikatakan mempunyai taraf kepercayaan yang tinggi apabila tes tersebut dapat memberikan hasil yang tetap. Rumus yang digunakan untuk mencari reliabilitas adalah rumus Hoyt sebagai berikut.

$$r_{11} = \frac{V_r - V_s}{V_r}$$

(Arikunto, 2007: 104)

Keterangan:

r_{11} = reliabilitas antarpemimbang

V_r = varians responden

V_s = varians sisa

Adapun langkah-langkah untuk menguji reliabilitas adalah sebagai berikut.

1. Mencari jumlah kuadrat responden dengan menggunakan rumus:

$$SS_t \sum d^2 = \frac{\sum (\sum x)^2}{k} - \frac{(\sum x)^2}{kN}$$

Keterangan:

$SS_t \sum d^2$ = jumlah kuadrat responden (testi)

x = skor tetap tiap responden

k = banyaknya item (dari penguji)

N = banyaknya responden atau subjek

2. Mencari jumlah kuadrat item dengan rumus:

$$SS_p \sum dp^2 = \frac{(\sum xp)^2}{N} - \frac{(\sum x)^2}{kN}$$

Keterangan:

$SS_p \sum dp^2$ = jumlah kuadrat item (penilai berjumlah 3 orang)

$\sum xp^2$ = jumlah kuadrat benar dari seluruh item

$(\sum x)^2$ = kuadrat dari jumlah skor total

3. Mencari jumlah kuadrat total dengan rumus:

$$SS_{tot} \sum \frac{x^2}{k} = \sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{kN}$$

Keterangan:

$(\sum x)^2$ = jumlah kuadrat dari tiap hasil responden

4. Mencari jumlah kuadrat sisa (kekeliruan), dengan rumus:

$$SS_{kk} \sum d^2_{kk} = \sum x^2 - \sum dt^2 - \sum dp^2$$

5. Mencari varians responden dan varians sisa dengan tabel ANAVA sebagai berikut.

Tabel 3.8
ANAVA TUNGGAL

| Sumber Variansi (SV) | Jumlah Kuadrat (SS) | derajat kebebasan (db) | Variansi |
|----------------------|---|-------------------------------|--|
| Dari Testi | $SS_t \sum dt^2 = \frac{\sum(\sum x)^2}{k} - \frac{(\sum x)^2}{kN}$ | $db_t = N - 1$ | $V_t = \frac{SS_t \sum dt^2}{db_t}$ |
| Dari Penguji | $SS_p \sum dp^2 = \frac{(\sum xp)^2}{N} - \frac{(\sum x)^2}{kN}$ | $db_p = K - 1$ | $V_p = \frac{SS_p \sum dp^2}{db_t}$ |
| Dari Kekeliruan | $SS_{kk} \sum d^2_{kk} = \sum x^2 - \sum dt^2 - \sum dp^2$ | $db_{kk} = (N - 1) - (K - 1)$ | $V_{kk} = \frac{SS_{kk} \sum d^2_{kk}}{db_{kk}}$ |

6. Memasukkan data-data ke dalam rumus Hoyt.

Dari hasil reliabilitas antarpemimbang itu, dilanjutkan dengan melihat tabel Guilford sebagai berikut.

Tabel 3.9
Klasifikasi Koefisien Validitas Menurut Guilford

| Koefisien korelasi | Validitas |
|---------------------------|---------------------------------|
| $0,80 < r_{xy} \leq 1,00$ | Sangat tinggi |
| $0,60 < r_{xy} \leq 0,80$ | Tinggi |
| $0,40 < r_{xy} \leq 0,60$ | Sedang |
| $0,20 < r_{xy} \leq 0,40$ | Rendah |
| $r_{xy} \leq 0,20$ | Sangat rendah (tak berkorelasi) |

3) Untuk menentukan teknik statistik yang akan dipakai, peneliti terlebih dahulu menguji normalitas dan menguji homogenitas data hasil *pretest* dan *posttest* pada kedua kelas, yakni kelas eksperimen dan kelas kontrol. Adapun prosedur yang dilakukan sebagai berikut.

a. Menguji normalitas data

Untuk mengetahui normal atau tidaknya suatu data, maka langkah selanjutnya adalah dengan menguji normalitas data. Adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut.

1. Menentukan *mean* atau rata-rata hitung dengan rumus:

$$\bar{x} = \frac{\sum x}{n}$$

(Akdon, 2007: 28)

Keterangan:

\bar{x} = Mean

$\sum x$ = jumlah tiap data

n = jumlah data

2. Mencari simpangan baku dengan rumus:

$$sd = \sqrt{\frac{\sum x^2 - \frac{\sum x^2}{n}}{n - 1}}$$

(Akdon, 2007: 49)

3. Daftar observasi dan ekspektasi dengan rumus sebagai berikut.

Rentang skor (R) = skor terbesar – skor terkecil

Banyak kelas (Bk) = $1 + 3,3 \log n$

Panjang kelas (p) = $\frac{R}{Bk}$

4. Mencari x^2_{hitung} dengan menggunakan *chi kuadrat*. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut.

a) Menghitung nilai x^2_{hitung} dengan menggunakan rumus:

$$x^2_{hitung} = \sum \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$$

(Nurgana, 1985: 9)

Keterangan:

x^2_{hitung} : Nilai *chi*-kuadrat berdasarkan perhitungan.

O_i : frekuensi observasi atau pengamatan

E_i : frekuensi ekspektasi (yang diharapkan)

b) Menentukan derajat kebebasan = $B_k - 3$

c) Menentukan nilai x^2_{hitung} dari daftar *chi kuadrat*.

d) Penentuan normalitas dengan tingkat kepercayaan $x^2_{(0,99)}$.

b. Menguji homogenitas varian rata-rata *pretest* dan *posttest* pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol. adapun langkah-langkah perhitungannya adalah sebagai berikut.

1. Mencari nilai F dengan menggunakan rumus:

$$F_{hitung} = \frac{V_b}{V_k}$$

(Nurgana, 1985: 23)

Keterangan:

F_{hitung} = nilai homogenitas yang dicari

V_b = Varians besar

V_k = Varians kecil

V = sd^2

2. Menentukan derajat kebebasan dengan rumus:

| | |
|--------|-------------|
| db_1 | $= n_1 - 1$ |
| db_2 | $= n_2 - 1$ |

(Nurgana, 1985: 23)

keterangan:

db_1 = derajat kebebasan pembilang

db_2 = derajat kebebasan penyebut

n_1 = ukuran sampel yang variansinya besar

n_2 = ukuran sampel yang variansinya kecil

3. Menentukan nilai F dari daftar tabel distribusi F.

Setelah menguji homogenitas data, maka langkah selanjutnya adalah menghitung taraf signifikansi. Adapun taraf signifikansinya baris bawah sebesar 5% atau $t_{(0,975)}$. Data dinyatakan homogen apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$.

c. Menguji hipotesis data, dengan langkah-langkah sebagai berikut.

1) Mencari t_{hitung} dengan rumus:

$$t_{hitung} = \frac{M_x - M_y}{\sqrt{\left(\frac{\sum X^2 + \sum Y^2}{N(N-1)}\right)}}$$

(Arikunto, 1998: 306)

Keterangan:

M = nilai rata-rata hasil per kelompok

N = banyaknya subjek

x = deviasi setiap nilai x_2 dan x_1

y = deviasi setiap nilai dari y_2 dari mean Y_1

- 2) Menentukan $db = n_1 + n_2 - 2$
- 3) Menentukan taraf signifikansi $t_{(0,975)}$ dan derajat kebebasan yang telah dicari sebelumnya.

Adapun pengajuan hipotesis dilakukan dengan kriteria sebagai berikut.

1. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 atau hipotesis nol diterima dan H_a atau hipotesis kerja ditolak. Artinya, model OTFD (*Open The Front Door*) tidak efektif digunakan dalam pembelajaran menulis cerita pendek.
2. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 atau hipotesis nol ditolak dan H_a atau hipotesis kerja diterima. Artinya, model OTFD (*Open The Front Door*) efektif digunakan dalam pembelajaran menulis cerita pendek.

3.5.2 Pengolahan Hasil Angket atau Kuesioner

Setelah menguji hipotesis data, teknik pengolahan data berikutnya adalah mengolah angket atau kuesioner. Hasil angket atau kuesioner dianalisis dengan cara mencari persentase masing-masing pertanyaan untuk tiap pilihan jawaban, yaitu dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

$$P = \frac{f}{n} \times 100$$

Keterangan:

P = Persentase frekuensi tiap jawaban responden

f = frekuensi tiap jawaban dari responden

n = jumlah responden

Tabel 3. 10
Klasifikasi Persentase Angket

| Besar Persentase | Interpretasi |
|------------------|--------------------|
| 0% | tak seorang pun |
| 1% - 25 % | sebagian kecil |
| 26% - 49 % | hampir setengahnya |
| 50% | Setengahnya |
| 51 - 75% | sebagian besar |
| 76% - 99% | pada umumnya |
| 100% | Seluruhnya |

3.5.3 Pengolahan Hasil Observasi

Setelah mengolah data angket, langkah terakhir pengolahan data dalam penelitian ini yaitu mengolah data hasil observasi. Data hasil observasi yang diperoleh dari pengamatan observer, diakumulasikan untuk mengetahui nilai rata-rata yang diberikan observer. Selanjutnya, nilai tersebut diinterpretasikan dengan interval penilaian (Sunendar, 2010: 11) sebagai berikut:

3.50 – 4.00 = A (sangat baik)

1.50 – 3.40 = B (baik)

1.50 – 2.20 = C (cukup)

1.10 – 1.50 = D (kurang)

3.6 Prosedur Penelitian

Langkah-langkah dalam penelitian ini terbagi menjadi tiga tahapan, yaitu tahap persiapan penelitian, tahap pelaksanaan penelitian, dan tahap akhir penelitian. Adapun uraiannya adalah sebagai berikut.

1) Tahap Persiapan Penelitian

a. Memilih Masalah

Masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini yaitu mengenai pembelajaran menulis cerpen. Berdasarkan hasil wawancara peneliti terhadap salah satu siswa SMA Pasundan 2 Bandung menyatakan bahwa minat menulis siswa dirasa masih sangat kurang. Dari permasalahan tersebut, peneliti melakukan penelitian terhadap “Efektivitas Penerapan Model *OTFD (Open The Front Door)* dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Cerita Pendek Siswa Kelas X SMA Pasundan 2 Bandung Tahun Ajaran 2009/2010.”

b. Studi Pendahuluan

- 1) Menentukan sekolah yang akan dijadikan tempat penelitian
- 2) Membuat surat izin penelitian.
- 3) Mencari informasi tentang kondisi siswa. Untuk memperoleh informasi kondisi siswa, peneliti mencari informasi ke salah satu guru mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia.
- 4) Menentukan sampel penelitian. Sampel yang akan dijadikan penelitian, yaitu berdasarkan sampel random yang diambil dari 10% - 15% dari

populasi kelas X di SMA Pasundan 2 Bandung berjumlah 36 siswa baik untuk kelas eksperimen maupun kelas kontrol.

5) Informasi yang peneliti peroleh dikumpulkan, kemudian dijadikan bahan untuk dijadikan penelitian. Setelah informasi tersebut dikumpulkan dan dikaji.

c. Mencari referensi atau literatur yang berkaitan dengan penelitian.

d. Melakukan penyusunan instrumen, meliputi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), angket atau kuesioner (diisi oleh siswa pada kelas eksperimen dengan menggunakan model *OTFD (Open The Front Door)* setelah melakukan *posttest*), dan lembar observasi guru pada kelas eksperimen. Setelah itu, instrumen tersebut dikonsultasikan kepada dosen pembimbing agar mendapatkan saran sehingga dapat melaksanakan penelitian dengan baik.

2) Tahap Pelaksanaan Penelitian

a. Melakukan *pretest* menulis cerita pendek pada kelas eksperimen dan kelas kontrol tanpa menggunakan model atau teknik pembelajaran apapun.

b. Melakukan perlakuan (*threatment*) terhadap siswa. Kelas eksperimen menggunakan model *OTFD (Open The Front Door)*, sedangkan pada kelas kontrol menggunakan model baca cerpen “Pacar” karya Arwan Tuti Artha dalam pembelajaran menulis cerita pendek.

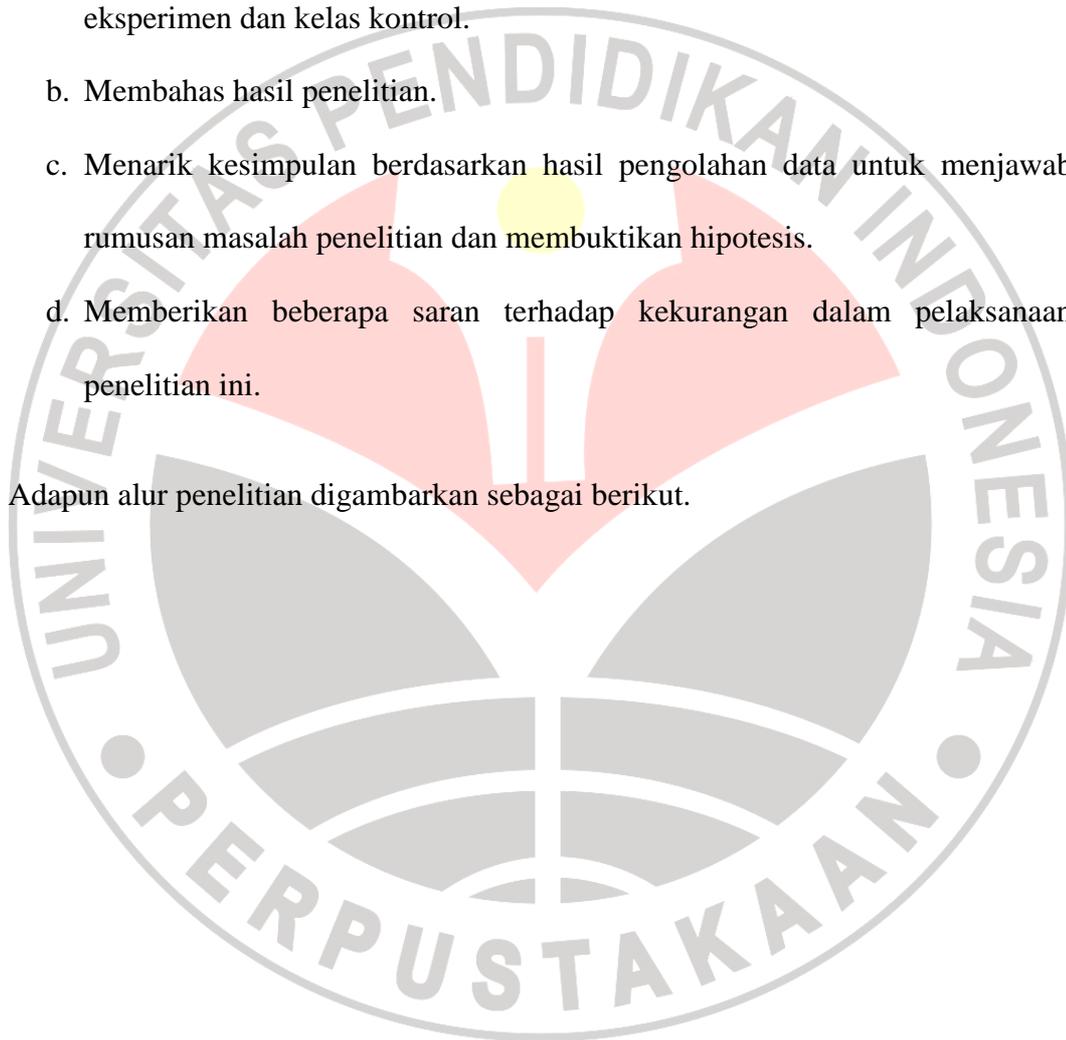
c. Selama pembelajaran berlangsung, observer melakukan observasi terhadap aktivitas guru (peneliti) pada kelas eksperimen.

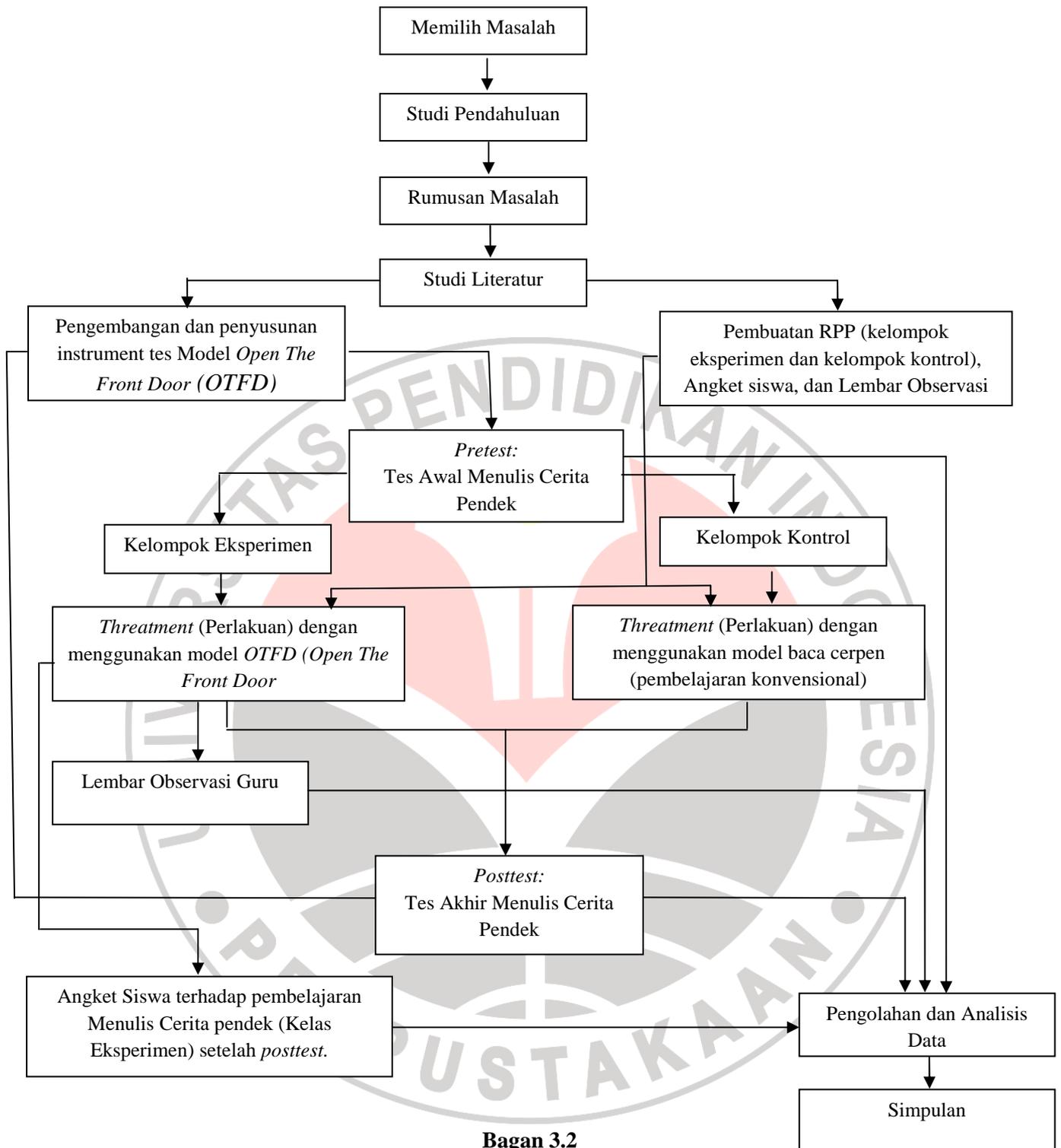
- d. Melakukan *posttest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah diberikan perlakuan (*threatment*).

3) Tahap Akhir Penelitian

- a. Mengolah dan menganalisis data hasil tes awal dan tes akhir pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.
- b. Membahas hasil penelitian.
- c. Menarik kesimpulan berdasarkan hasil pengolahan data untuk menjawab rumusan masalah penelitian dan membuktikan hipotesis.
- d. Memberikan beberapa saran terhadap kekurangan dalam pelaksanaan penelitian ini.

Adapun alur penelitian digambarkan sebagai berikut.





Bagan 3.2
Alur Penelitian